

**PERAN BMT BUS**  
**CABANG KRADENAN MELALUI PEMBIAYAAN MURABAHAH**  
**DALAM UPAYA PENGUATAN EKONOMI USAHA MIKRO KECIL**  
**DAN MENENGAH**  
**TAHUN 2022**

**Septian Haris Ginanjar<sup>1</sup>, Is Solikhatun<sup>2</sup>**

Ilmu Administrasi Niaga, Universitas Sultan Fatah Demak

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembiayaan murabahah dalam penguatan ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Kradenan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah di BMT BUS telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi UMKM. Melalui akad murabahah, UMKM anggota BMT dapat memperoleh barang produktif secara cicilan dengan sistem syariah yang transparan. Peran Account Officer sangat penting dalam proses pembiayaan, terutama dalam menganalisis kelayakan calon nasabah untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Pengawasan terhadap pembiayaan dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari proses pengajuan hingga pelunasan, guna memastikan kelancaran pembayaran dan keberlanjutan usaha nasabah.

Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiayaan, seperti keterlambatan pembayaran oleh nasabah, kurangnya pemahaman nasabah terhadap akad murabahah, serta pengawasan yang belum optimal di beberapa tahap. Oleh karena itu, penguatan edukasi dan sistem monitoring menjadi penting untuk mendukung efektivitas pembiayaan murabahah.

**Kata Kunci:** Peran BMT BUS, Pembiayaan Murabahah, UMKM.

## **Abstract**

*This study aims to explore the role of murabahah financing in strengthening the economic activities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and to identify the challenges faced in its implementation at KSPPS Bina Ummat Sejahtera (BUS) Branch Kradenan. The research uses a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation.*

*The findings indicate that murabahah financing at BMT BUS has significantly contributed to the economic development of MSMEs. Through the murabahah contract, MSME members are able to obtain productive goods in installments based on a transparent Sharia-compliant system. The role of the Account Officer is crucial, especially in assessing the eligibility of prospective financing clients to reduce potential risks. Supervision of financing is carried out continuously, from the initial application to the final repayment, ensuring smooth transactions and business sustainability.*

*However, several challenges were identified, such as delayed repayments by clients, limited understanding of murabahah contracts, and suboptimal monitoring at certain stages. Therefore, strengthening client education and improving the monitoring system are essential to enhance the effectiveness of murabahah financing.*

**Keywords:** *Role of BMT BUS, Murabahah Financing, MSMEs.*

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini ditandai dengan pertumbuhan sektor riil dan munculnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai pilar utama dalam struktur perekonomian nasional. UMKM terbukti mampu bertahan bahkan saat krisis ekonomi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan ekonomi.

Namun, UMKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal akses permodalan. Lembaga keuangan konvensional kerap kali menetapkan syarat yang sulit dipenuhi oleh UMKM, seperti agunan besar, bunga tinggi, serta proses yang kompleks. Dalam konteks ini, lembaga keuangan mikro berbasis syariah seperti KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) hadir sebagai alternatif pembiayaan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai keadilan.

BMT BUS Cabang Kradenan menawarkan produk pembiayaan murabahah sebagai solusi permodalan bagi anggota UMKM. Melalui akad murabahah, nasabah dapat membeli barang produktif secara cicilan dengan sistem syariah yang lebih transparan dan fleksibel. Sejak 2018 hingga 2021, tren jumlah anggota pembiayaan mengalami fluktuasi akibat faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan musim panen raya. Tahun 2019 sempat terjadi penurunan jumlah anggota akibat pandemi, tetapi outstanding meningkat karena permintaan modal yang besar. Tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah anggota karena mendukung sektor pertanian, sedangkan tahun 2021 kembali mengalami penurunan karena musim panen membuat kebutuhan modal berkurang.

Fenomena ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini, untuk menelaah sejauh mana peran pembiayaan murabahah di BMT BUS Cabang Kradenan dalam mendukung penguatan ekonomi UMKM, serta kendala-kendala apa saja yang muncul dalam prosesnya.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pembiayaan Murabahah**

Murabahah merupakan salah satu akad dalam keuangan syariah yang digunakan dalam pembiayaan barang dengan sistem jual beli. Dalam akad ini, BMT membeli barang terlebih dahulu, lalu menjual kembali kepada nasabah dengan margin keuntungan yang disepakati. Menurut Antonio (2001), murabahah menjadi pilihan utama dalam pembiayaan mikro karena kesederhanaannya dan kepastian harga bagi kedua belah pihak.

### **2. Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi**

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Peran tersebut meliputi penyediaan akses permodalan, edukasi keuangan, serta pengawasan usaha anggota. Studi oleh Ascarya (2013) menunjukkan bahwa keberadaan BMT memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan UMKM dan pengurangan ketimpangan ekonomi di daerah.

### **3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

UMKM merupakan unit usaha yang memiliki karakter fleksibel, berorientasi lokal, dan tahan terhadap krisis. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2021), lebih dari 90% unit usaha di Indonesia merupakan UMKM, dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Oleh karena itu, akses pembiayaan menjadi kunci vital dalam mendorong produktivitas dan daya saing UMKM.

## **C. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan memahami peran serta kendala pembiayaan murabahah di BMT BUS Cabang Kradenan secara mendalam.

### **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Kradenan. Subjek penelitian adalah pihak internal BMT seperti manajer, Account Officer, dan anggota nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan murabahah.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. **Wawancara:** Dilakukan kepada pengelola BMT dan nasabah untuk memperoleh data primer mengenai implementasi pembiayaan.
- b. **Observasi:** Melihat langsung proses pelayanan pembiayaan dan aktivitas usaha nasabah.
- c. **Dokumentasi:** Meliputi arsip pembiayaan, laporan kegiatan, dan data keanggotaan.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Kradenan dengan fokus pada implementasi pembiayaan murabahah terhadap UMKM dan perannya dalam penguatan ekonomi anggota. Data diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap beberapa anggota yang telah menerima pembiayaan.

Dari hasil wawancara dengan pihak manajemen BMT dan nasabah, ditemukan bahwa pembiayaan murabahah banyak digunakan untuk kebutuhan usaha produktif seperti pembelian bahan baku, alat produksi, kendaraan operasional, hingga renovasi tempat usaha. Beberapa contoh kasus yang ditemukan:

1. **Pak Thofik**, anggota BMT, menggunakan pembiayaan untuk membeli mobil pick-up sebagai kendaraan operasional usaha.



Gambar 4.1 Wawancara dengan Pak Thofik

2. **Pak Dzakiri Ibad**, menggunakan pembiayaan untuk melengkapi bahan bangunan seperti batako dan semen dalam proses pembangunan rumah yang juga digunakan sebagai tempat usaha.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Pak Thofik

Secara umum, para anggota mengaku sangat terbantu dengan adanya pembiayaan murabahah karena sistemnya yang mudah, transparan, dan tanpa bunga, sesuai dengan prinsip syariah. Proses pengajuan juga tidak rumit, dan pengawasan dari Account Officer (AO) cukup intensif mulai dari tahap pengajuan, survei lapangan, hingga pelunasan.

Namun, di lapangan juga ditemukan beberapa kendala, seperti:

- a. Terjadinya keterlambatan pembayaran cicilan karena faktor usaha anggota yang kurang stabil.
- b. Kurangnya pemahaman anggota terhadap akad murabahah, sehingga masih ada miskonsepsi bahwa pembiayaan ini seperti pinjaman konvensional.
- c. Masih belum optimalnya sistem pengawasan pada beberapa kasus karena keterbatasan SDM.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi UMKM di wilayah Kradenan. Sistem syariah yang diterapkan BMT BUS memberikan kepercayaan lebih bagi masyarakat karena dianggap lebih adil dan tidak memberatkan.

Peran Account Officer sangat menentukan keberhasilan pembiayaan. Mereka tidak hanya bertugas menyalurkan dana, tetapi juga sebagai konsultan keuangan informal bagi anggota. Penilaian kelayakan calon nasabah dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan berbasis sosial, bukan semata angka atau agunan.

Namun, keberhasilan pembiayaan juga sangat bergantung pada literasi keuangan anggota. Beberapa keterlambatan pembayaran tidak disebabkan karena ketidakmampuan, melainkan karena kurangnya disiplin dan pemahaman. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah perlu menjadi program tambahan dari BMT BUS.

Strategi peningkatan efektivitas pembiayaan dapat dilakukan dengan:

1. **Peningkatan edukasi literasi keuangan** melalui pelatihan atau workshop.
2. **Optimalisasi sistem pengawasan** dengan pemanfaatan teknologi sederhana untuk monitoring cicilan.
3. **Pendekatan komunitas** untuk memperkuat solidaritas dan tanggung jawab antaranggota.

Berdasarkan penelitian dan wawancara terhadap beberapa anggota BMT BUS Cabang Kradenan dapat disimpulkan bahwa berkat pembiayaan yang BMT berikan

kepada mereka sangat membantu sekali dan melancarkan kegiatan atau usaha yang sedang anggota BMT jalankan.

Setelah adanya realisasi pembiayaan bukan berarti tugas BMT BUS Cabang Kradenan selesai begitu saja masih ada kendala di lapangan, dengan adanya kendala di lapangan BMT BUS mempunyai empat pengawasan yang pertama pengawasan ganda, pengawasan represif, pengawasan fungsional, dan pengawasan eksternal.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

BMT BUS melalui pembiayaan murabahah berperan dalam upaya penguatan ekonomi usaha mikro kecil dan menengah di masyarakat.

Pelaksanaan pembiayaan murabahah di lapangan mengalami kendala yaitu terjadinya pelunasan yang tertunda dengan berbagai macam alasan.

Supaya kegiatan dan operasional BMT BUS tetap dapat berjalan dengan baik maka kendala yang ada harus segera diselesaikan. Secara Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

### **2. Saran**

#### **1. Peningkatan Edukasi dan Pendampingan Nasabah**

BMT BUS Cabang Kradenan disarankan untuk memberikan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif kepada nasabah, khususnya terkait pemahaman akad murabahah, manajemen keuangan usaha, dan pentingnya disiplin dalam pelunasan

pembiayaan. Hal ini penting agar nasabah tidak hanya menerima bantuan modal, tetapi juga mampu mengelola pembiayaan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

## **2. Penguatan Sistem Pengawasan Pembiayaan**

Pengawasan terhadap nasabah setelah realisasi pembiayaan perlu terus diperkuat dengan pendekatan yang lebih adaptif. BMT BUS bisa memanfaatkan teknologi sederhana, seperti aplikasi monitoring berbasis smartphone atau sistem pencatatan digital, guna mempercepat deteksi masalah dan memperbaiki performa pembayaran nasabah.

## **3. Pengembangan Produk Pembiayaan yang Fleksibel**

Disarankan BMT BUS mengembangkan produk pembiayaan murabahah yang lebih fleksibel dalam tenor dan skema pembayaran, terutama untuk sektor-sektor usaha dengan siklus musiman seperti pertanian dan perdagangan musiman. Ini akan membantu menekan risiko keterlambatan pelunasan.

## **4. Meningkatkan Kapasitas SDM Internal**

BMT BUS juga perlu meningkatkan kapasitas Account Officer dan staf pengawas pembiayaan melalui pelatihan rutin, agar mampu melakukan analisa pembiayaan dan pendekatan sosial yang lebih tepat kepada nasabah, terutama dalam mendeteksi potensi risiko sedini mungkin.

## **5. Kolaborasi dengan Lembaga Terkait**

Untuk memperluas jangkauan dan daya dukung terhadap UMKM, BMT BUS bisa menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pelatihan, koperasi daerah, maupun pemerintah desa setempat, sehingga

penguatan ekonomi masyarakat bisa berjalan secara lebih kolaboratif dan terstruktur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bank Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Djazuli, dkk. 2002. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Miles dan Huberman. 1999. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Bank Indonesia No 5/7/BPI/2003 tanggal 19 Mei 2003 *Tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*
- Soemitra. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana. Jakarta: Pranada Grup.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Yaya. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Siagian, Sondang P., 1985. *Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.